



Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Adi Saputra ^{a, 1*}, Atik Purwasih ^{b, 2}, Arista Wati ^{b, 2}, Lusi Anggraini ^{b, 2}

a SMAN 8 Tangerang, Indonesia

b IAIN Metro, Indonesia

1 madisaputra25@gmail *; atik.purwasih5@gmail.com; aristawati65135@gmail.com, anggrainilusi261@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 5 Januari 2021 Revisi : 3 Maret 2021 Dipublikasikan : 30 Juni 2021	<i>Masa pandemi covid 19 menjadi tantangan tersendiri untuk lingkungan pendidikan agar tetap dapat menjalankan fungsinya. Meski dengan pembelajaran daring lingkungan pendidikan tetap diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran sekaligus peran para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 berlangsung. Subjek pada penelitian ini yaitu para guru dan siswa di SD Negeri 20 Way Serdang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara dengan para guru di SD Negeri 20 Way Serdang serta studi pustaka sebagai sumber pendukung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 20 Way Serdang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran terutama terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 berlangsung. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, disiplin, mandiri, gemar membaca dan kerja keras. Dengan penanaman nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa diranah afektif. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara seimbang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.</i>
Kata kunci: <i>Peran guru nilai-nilai karakter pembelajaran daring</i>	ABSTRACT <i>The purpose of this study is to determine the description as well the role of teacher in instilling character values to students of the 20 Way Serdang Public Elementary School during online learning due to the Covid-19 pandemic. The subject of this study were the teachers and</i>
Keywords: <i>The role of Teacher Character Values Online Learning</i>	

students at Elementary School 20 Way Serdang. The instrument used in this study were observation and interview with teachers at Elementary School 20 Way Serdang and literature study, namely searching for books and the internet as a source of support. The data obtained in this study were then processed and analyzed descriptively qualitatively. The result show that teacher at Elementary School 20 Way Serdang have a very important role in the process of learning activities, especially related to the inculcation of character values in students during online due to the Covid-19 Pandemic. The values implanted include religious values, discipline, independence, love to read and hard work. By planting these character values, it is hoped that it can improve students affective abilities. So, that learning objectives will be achieved in a balanced manner both in terms of cognitive, affective and psychomotor.

Copyright © 2021 (Muhammad Adi Saputra, dkk.) All Right Reserved

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Indonesia ialah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), serta terkenal dengan keanekaragaman yang terdapat di dalamnya. Di samping itu, negara Indonesia juga memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan untuk menghadapi kemajuan di era global. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan diadakannya program pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusmini (2017:14) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, cerdas, memiliki akhlak mulia serta memiliki moral yang baik.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini senada dengan pernyataan Sutrisno (2016:1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bagian dari kegiatan yang bersifat kompleks, yang memiliki komponen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini senada dengan isi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat tiga jenis pendidikan yang diprogramkan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada suatu instansi atau lembaga yang memiliki peraturan-peraturan terikat. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan peraturan yang tidak terlalu mengikat. Selanjutnya pendidikan informal ialah jenis pendidikan yang terselenggara dan dirasakan sepanjang hayat oleh setiap individu di lingkungan masyarakat.

Seperti pernyataan Hamid Darmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan era Globalisasi* (2019:28) yang menyatakan bahwa pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga beserta lingkungannya yang berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Pendidikan yang terdapat di Indonesia merupakan landasan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan ditempatkan sebagai tujuan utama yang tertera dan tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-iv. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga, keberhasilan dalam suatu proses pendidikan tidak pernah terlepas dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang selalu dilakukan secara terus menerus oleh pendidik. Dengan demikian, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pendidik. Dengan adanya keterlibatan pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempersiapkan generasi penerus yang unggul dan mampu untuk berdaya saing di tingkat global.

Secara umum pendidikan bertujuan untuk membentuk setiap individu supaya menjadi generasi yang utuh dan mampu memiliki kecerdasan intelektual maupun emosional yang berupa nilai-nilai sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada peran masing-masing guru sebagai mediator sekaligus fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Tillar dalam *Al-Musanna* (2017:2) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan ialah suatu lembaga yang mengemban tugas dalam hal menyiapkan peserta didik supaya mampu untuk bertahan hidup serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai daerah lokal, nasional, dan global.

Sekarang ini warga dunia sedang dihantui oleh adanya kemunculan wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan pandemi covid-19. Salah satunya di negara Indonesia, dimana adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh baik pada bidang perekonomian hingga pendidikan yang ada di Indonesia. Pada dasarnya pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan “New Normal” yang bertujuan untuk memperbaiki keterpurukan pada bidang perekonomian. Namun, berbeda halnya dengan proses pendidikan yang hingga kini belum dapat melaksanakan New Normal. Salah satu alasan pemerintah yang mendasar belum dapat membuka kembali lembaga atau instansi pendidikan dikarenakan anak-anak yang masih berada di usia sekolah masih cukup labil dan mereka masih suka berkerumun dengan cara berkumpul bersama teman-temannya, sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya penularan virus corona. Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah menerapkan proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang terhubung melalui jaringan, internet, komputer, smartphone, dan sebagainya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Oktavia dan Siti (2020:3) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung. Selanjutnya Sofyan dan Abdul dalam Oktavia (2020:2) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk tetap memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu melalui jaringan atau dalam jaringan yang dapat mencakup peminat lebih luas. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di masa pandemi covid-19, karena hal ini bertujuan agar siswa tidak ketinggalan pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran daring ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para guru untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran jarak jauh atau yang di sebut dengan pembelajaran daring membuat tugas dan tanggung jawab guru semakin berat. Sehingga, hal tersebut juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh setiap guru khususnya para guru yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang.

Proses pembelajaran daring di SD Negeri 20 Way Serdang dilaksanakan secara virtual melalui grup WhatsApp (WA). Para guru yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran daring seperti sekarang ini membuat guru bekerja lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Belum lagi banyaknya berbagai macam kendala yang dihadapi oleh para guru khususnya pada penerapan pembelajaran daring. Seperti halnya penguasaan teknologi yang mana setiap guru dituntut harus bisa menguasai teknologi yang semakin lama semakin canggih.

Adapun kendala lain yang menjadi permasalahan yaitu lemahnya jaringan atau koneksi internet mengingat SD Negeri 20 Way Serdang terletak di daerah pelosok yang jarang ditemukan adanya tower-tower sebagai penguat jaringan. Berbagai permasalahan tersebut tentunya membuat para dewan guru SD Negeri 20 Way Serdang merasa kurang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan pengintegrasian melalui pembelajaran daring yang dirasa baru terkenal ketika pandemi covid-19 muncul.

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap guru tidak hanya memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya tujuan dari pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek psikomotor dan afektif. Untuk mencapai tujuan pada aspek afektif perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Karakter merupakan watak, sikap, atau kepribadian seseorang yang menjadi ciri khas pada dirinya. Adapun menurut Ratna Megawangi dalam Burhan (2015:4) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik para anak-anak supaya mampu mengambil keputusan yang bijak serta mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungannya.

Nilai-nilai karakter bisa diperoleh melalui pendidikan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat serta teman-teman sebaya. Penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dilingkungan sekolah merupakan salah satu tanggung jawab guru, sehingga guru juga ikut serta membentuk karakter siswa. Menurut Doni Koesoema (2010: 208-211) penanaman nilai-nilai karakter dapat berupa nilai kesatuan, nilai moral, nilai kemanusiaan, nilai kesatuan serta nilai demokrasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh terkait peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang selama pembelajaran daring berlangsung akibat pandemi Covid-19. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang selama pembelajaran daring akibat Covid-19?”. Dari beberapa hal tersebut yang menjadi dasar penulis mengambil judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang selama Pembelajaran Daring Akibat Covid-19”.

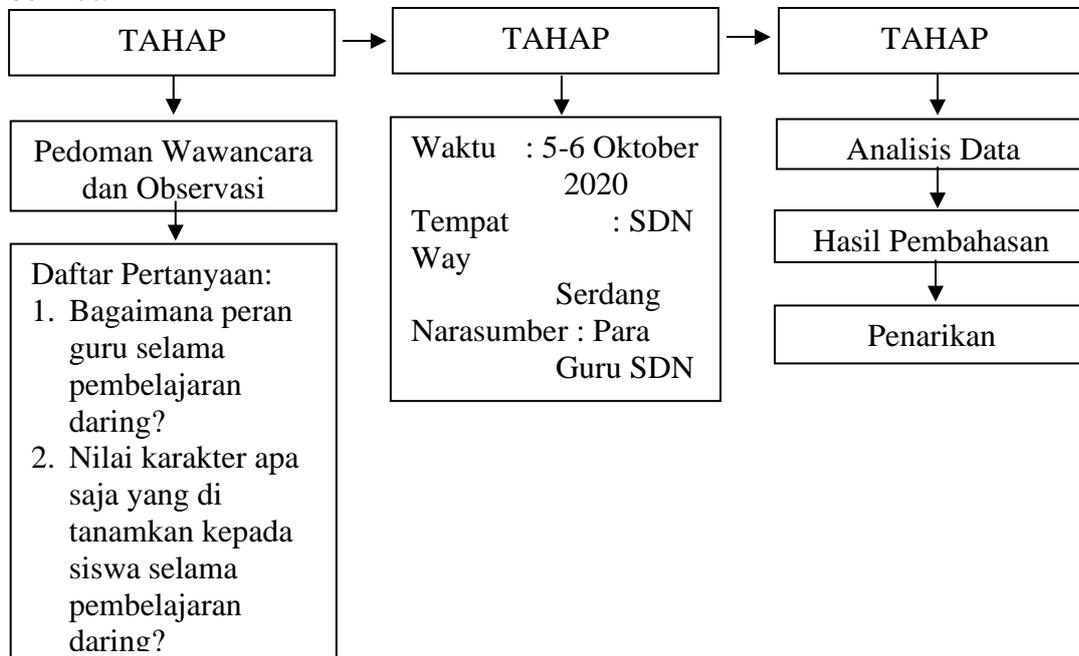
Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Way Serdang, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 5-6 Oktober 2020.

Subjek penelitian ini yaitu para guru serta siswa di SD Negeri 20 Way Serdang. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu karena dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kegiatan penelitian dapat diselidiki secara langsung baik dengan observasi maupun wawancara dengan narasumber. Pendapat yang diutarakan penulis di perkuat dengan pendapat Arikunto (2010:3) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan para guru di SD Negeri 20 Way Serdang serta studi pustaka yaitu mencari dibuku dan diinternet sebagai sumber pendung. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara serta studi pustaka ini penulis berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam terkait peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di SD Negeri 20 Way Serdang selama pembelajaran Daring akibat Pandemi Covid-19.

Adapun tahap yang ditempuh penulis dalam penelitian karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

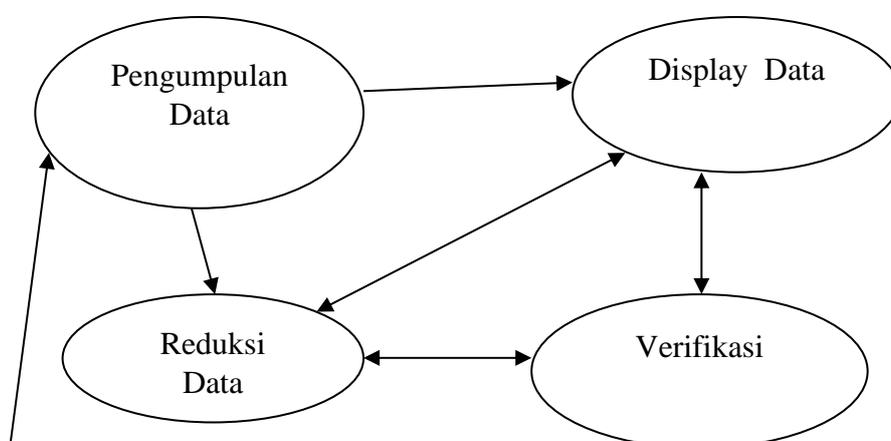


Gambar 01. Alur Penelitian

Pencarian dan pengambilan data difokuskan pada data kualitatif dengan cara penelitian lapangan dan kepustakaan. Di lapangan metode pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan

dengan mencari sumber yang sah dan relevan melalui bahan tertulis. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Arkandito, dkk., 2016). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Metode analisis yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya reduksi data untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data tentang, serta penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data di lapangan agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka data harus dianalisis. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif (Miles and Hubberman, 1992)

Model analisis interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut dilakukan untuk menilai keabsahan data dan pengerucutan atas jawaban pertanyaan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan adalah upaya yang berhak diperoleh setiap orang, termasuk pendidikan karakter yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang mulai dari watak, sikap, perilaku dan kebiasaan yang akan menjadi ciri khas pada seseorang tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter ini secara umum juga dilakukan oleh setiap guru dimasing-masing sekolah, salah satunya dilakukan oleh para guru yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang.

SD Negeri 20 Way Serdang merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) negeri yang terdapat di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. SD Negeri 20 Way Serdang ini terletak tepat di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang. Sebelum adanya perubahan sekolah

ini bernama SD Negeri 02 Labuhan Baru, setelah tahun 2017 nama sekolah ini berganti menjadi SD Negeri 20 Way Serdang. SD Negeri 20 Way Serdang memiliki jumlah peserta didik sebanyak kurang lebih 150 siswa. Berikut dilampirkan data-data peserta didik dari kelas I-VI.

Tabel 02. Jumlah Siswa

No	Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Laki-Laki	8	15	11	11	14	14
2.	Perempuan	10	14	12	14	13	14
Jumlah		18	29	23	25	27	28
Total		150 Siswa					

Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh para dewan guru di SD Negeri 20 Way Serdang dilakukan secara bertahap melalui proses pembelajaran di sekolah setiap hari. Penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Pendidikan Kewarga Negara (PKN) saja yang berlatarbelakang membelajarkan kepribadian kepada seseorang, melainkan tanggung jawab semua guru yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang.

Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah oleh para guru di SD Negeri 20 Way Serdang memudahkan para guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah sangat memudahkan para guru dalam mengontrol kepribadian peserta didik. Akan tetapi di era pandemi Covid-19 seperti saat ini membuat tanggung jawab para guru semakin berat karena hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Wabah Covid-19 merupakan suatu wabah yang memilukan seluruh penduduk dari penjuru dunia. Seluruh aspek kehidupan manusia yang terdapat di muka bumi menjadi terganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizqon (2020:3) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menjadi wabah atau musibah yang menyedihkan seluruh warga masyarakat dunia dari berbagai kalangan. Sehingga, seluruh segmen kehidupan menjadi terganggu salah satunya pendidikan. Salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu menjadikan proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan secara daring atau luring. Hal ini membuat para guru merasa kesulitan dalam hal mengoperasikan teknologi sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain itu, guru yang terdapat di SD Negeri 20 Way Serdang juga mengalami kesulitan dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh, sehingga guru semakin sulit untuk mengontrol

keadaan siswa. Pernyataan penulis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ericha (2020:4) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan sudah berjalan baik. Akan tetapi terdapat beberapa kendala salah satunya dalam penggunaan salah satu aplikasi *Zoom*. Apalagi kondisi lingkungan rumah yang jaringan atau kekuatan sinyalnya terbatas. Maka, hal ini sangat menghambat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran daring yang diterapkan di SD Negeri 20 Way Serdang yaitu dengan menggunakan berbagai alat komunikasi seperti handphone yang dapat tersambung ke internet. Pembelajaran daring dilakukan oleh setiap siswa secara individu dari rumahnya masing-masing. Pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 20 Way Serdang yakni dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik melalui grup WhatsApp. Dengan menggunakan grup tersebut dirasa cukup maksimal karena selain mudah digunakan juga tidak terlalu membutuhkan jaringan sinyal yang kuat. Hal ini senada dengan pendapat Heru Purnomo dalam Wahyu Aji (2020:4) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring dengan memberikan tugas kepada siswa melalui WhatsApp dirasa cukup efektif.

Akan tetapi, terdapat beberapa guru yang beranggapan bahwa proses pembelajaran daring ini dianggap kurang efektif apalagi jika diterapkan di Sekolah Dasar (Sekolah Dasar) terutama dibagian kelas rendah. Hal yang sama seperti yang dirasakan oleh kalangan mahasiswa di sebuah Universitas di daerah Tasikmalaya, yang disebutkan dalam jurnal karangan Ely Setiyasih Rosali (2020:8), ia menyebutkan bahwa proses pembelajaran daring dianggap kurang ideal karena kebanyakan dosen hanya memberi tugas ketimbang materi, sehingga hal ini sangat menyulitkan mahasiswa.

Selanjutnya terkait nilai-nilai karakter karakter Kemendiknas dalam I Wayan Eka Santika (2020:11) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang harus di tanamkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Nilai karakter tersebut antara lain yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di SD Negeri 20 Way Serdang selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 berlangsung diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan sang Khaliknya. Hal ini senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Sjarkawi (2008:29) yang menyatakan bahwa nilai religius merupakan nilai yang berkaitan erat dengan keyakinan dalam diri seseorang kepada Tuhannya. Nilai karakter religius ini sangat penting

untuk ditanamkan kepada siswa dalam rangka memperkuat pilar-pilar keagamaan pada diri siswa serta sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa berupa pengambilan kepada sang pencipta.

Adapun nilai religius yang ditanamkan oleh guru kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang yaitu berupa pembiasaan melakukan ibadah sholat dhuha selama pembelajaran daring untuk mengisi waktu luang. Bentuk pembiasaan ini disertai dengan penekanan agar dilaksanakan oleh siswa yaitu dengan mengirimkan dokumentasi hasil kegiatan religius yang dilaksanakan. Penekanan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kebaikan yaitu berupa pembiasaan hal baik dalam rangka mendekatkan diri kepada sang Khalik. Sehingga adanya penekanan ini dapat berdampak positif khususnya bagi siswa sebagai pelaksana.

2. Disiplin

Nilai disiplin dapat diartikan sebagai nilai yang berkaitan erat dengan ketaatan seseorang untuk menjalankan kegiatan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pendapat penulis tersebut diperkuat oleh pendapat yang diutarakan Fadillah Anisa dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar (2019:2)* yang menyatakan bahwa nilai disiplin berkaitan erat dengan ketaatan serta kepatuhan siswa terhadap peraturan. Penanaman nilai disiplin ini sangat berguna bagi siswa untuk senantiasa melaksanakan kegiatan berdasarkan apa yang menjadi peraturan dimana ia berada baik disekolah, dirumah hingga di lingkungan masyarakat.

Nilai disiplin yang ditanamkan oleh guru kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang diimplementasikan dalam pengumpulan tugas selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 berlangsung. Dimana, guru sangat bertindak tegas terkait pengumpulan tugas untuk dapat mengumpulkan tepat waktu. Ketegasan ini merupakan salah satu langkah guru dalam membiasakan sikap disiplin kepada siswanya sehingga guru berharap dengan ketegasan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk senantiasa melakukan segala hal berdasarkan peraturan yang berlaku dimana pun dia berada. Karena pada dasarnya dimanapun siswa berada sudah barang tentu terdapat peraturan yang mengikatnya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3. Mandiri

Nilai mandiri merupakan nilai yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa meminta bantuan dengan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Supinah dan Parmi (2011:23) yang menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk bertindak dalam menyelesaikan tugas dan masalah tanpa terhantung dengan orang lain. Penanaman nilai

mandiri sangat berguna bagi siswa untuk tetap melaksanakan proses belajar tanpa adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru dimasa pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19.

Salah satunya yaitu nilai mandiri yang diajarkan oleh guru SD Negeri 20 Way Serdang kepada siswanya yaitu dengan memberikan materi serta tugas melalui aplikasi WathssApp untuk dapat dipelajari dan dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Meskipun dikatakan mandiri akan tetapi sosok guru tetaplah ada selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru tetap memberikan arahan serta menjelaskan materi meskipun tidak semaksimal ketika pembelajaran berlangsung dengan tatap muka.

Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh beberapa guru menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini justru dapat meningkatkan kemandirian siswa SD Negeri 20 Way Serdang. Sehingga siswa tidak terus-terusan bergantung kepada guru sebagai utama sumber belajarnya. Karena sumber belajar dapat diperoleh siswa dimana pun dia berada baik di lingkungan rumah hingga di lingkungan sosial .

4. Gemar Membaca

Ary Oktarina dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD Negeri Golo Yogyakarta (2018:2) menyatakan bahwa realitas saat ini terjadi sebuah degradasi moral di kalangan siswa Sekolah Dasar akibat perkembangan perkembangan teknologi. Siswa lebih suka bermain *gadget* dibandingkan membaca. Sehingga, budaya membaca saat ini sangatlah rendah dikalangan peserta didik. Oleh karena itu penanaman nilai gemar membaca harus terus ditanamkan oleh guru untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi.

Salah satunya yaitu guru di SD Negeri 20 Way Serdang yang terus menanamkan budaya gemar membaca meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasanya akibat adanya pandemi Covid-19. Selama proses pembelajaran daring, guru memberikan berbagai macam materi pembelajaran untuk mengasah budaya gemar membaca pada diri siswa dalam rangka mengisi waktu luang. Adanya penanaman budaya gemar membaca selama proses pembelajaran daring ini juga bertujuan agar siswa tidak keluar rumah yang dapat menyebabkan timbulnya kerumunan sehingga dapat mempercepat penularan virus corona.

5. Kerja keras

Berdasarkan pemaparan Elfindri, dkk (2012:102) menyatakan bahwa karakter kerja keras yaitu sifat tidak putus asa yang dimiliki seseorang yang disertai dengan kemauan keras dalam rangka mencapai tujuan dan cita-citanya. Adapun menurut penulis, nilai kerja keras harus ditanamkan kepada siswa agar siswa mampu meraih semua tujuan yang

diinginkannya. Penanaman kerja keras ini salah satunya dilakukan oleh guru kepada siswa SD Negeri 20 Way Serdang melalui cara pemberian tugas untuk dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 berlangsung.

Telah kita ketahui ralitasnya bahwa, selama pembelajaran daring berlangsung kegiatan belajar lebih ditekankan kepada pemberian tugas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 ini, membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang hendak diajarkan. Salah satu cara yang efektif agar materi dapat dikuasai siswa yaitu dengan cara memberikan tugas agar siswa lebih memahami dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam pemberian tugas inilah secara tidak disadari bahwa guru telah menanamkan nilai kerja keras kepada siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terkandung di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru SD Negeri 20 Way Serdang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini berlangsung guru memiliki peran yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal meskipun tidak dilakukan secara tatap muka. Selain itu, guru SD Negeri 20 Way Serdang juga menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 hendaknya dapat diambil dari segi positifnya yaitu dalam rangka membiasakan nilai-nilai karakter seperti yang dijelaskan diatas. Dengan adanya pembiasaan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran daring ini diharapkan dapat mencapai tingkat keseimbangan antara kognitif, psikomotor maupun afektif siswa.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh penulis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting selama proses pembelajaran daring berlangsung akibat pandemi Covid-19. Salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan tidak hanya mencapai aspek kognitif saja, melainkan juga untuk mencapai aspek afektif dan psikomotor. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seimbang antara kognitif afektif dan psikomotor. Salah satunya yaitu penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 20 Way Serdang. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di SD Negeri 20 Way Serdang antara lain yaitu nilai religius, disiplin, mandiri, gemar membaca dan kerja keras. Bahkan guru SD Negeri 20 Way Serdang menyatakan bahwa adanya

pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 ini hendaknya diambil dari segi positifnya dalam rangka membiasakan nilai-nilai karakter agar siswa mencapai tujuan pembelajarannya secara seimbang.

Referensi

- Aji, Wahyu Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Annisa, Fadillah. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan. Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: AnImage.
- Elfindri, H.L., dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Karakter, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Halal, Rizqon Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Vol. 7 No. 5 Tahun 2020.
- Ika, Oktafia Handarini., dan Wulandari, Siti Sri. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia Grasindo. 2010.
- Musanna, Al. *Indigenisasi Pendidikan (Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Oktarina, Ary. 2018. *Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD Negeri Solo Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7 No. 30 Tahun 2018.
- Rusmini. *Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude*. Nur El-Islam. Vol. 4 No. 2 Tahun 2017.
- Setiyasih, Ely Rosali. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Geography Science Education Explored Journal. Vol.1 No.1 Tahun 2020.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supinah., dan I.T. Parmi. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kemendiknas.
- Sutrisno. *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5 Januari 2016.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Wayan, Eka Santika I. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Jurnal. Vol 3 No.1 Tahun 2020.
- Windhiyana, Ericha Pratiwi. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristem Di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol. 34 No. 1 Tahun 2020.

Yusuf, Burhan Abdul Aziizu. *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. Prosiding KS. Riset & PKM. Vol 2, No. 2 Tahun 2015.